

**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS VIII SMP
KRISTEN WAIKABUBAK PADA MATERI KUBUS DAN BALOK TAHUN
PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

**OLEH
MEYTI MIRNAWATI
NPM. 214.01.07.2.060**



Pembimbing :

- 1. Dr. Dra. RR. Ettie Rukmigarsari, M.Kes
NPP.1930200020**
- 2. Dr. Anies Fuady, M.Pd
NPP.14111198132134**

**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JULI 2021**



**HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP
KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIS SISWA KELAS VIII SMP
KRISTEN WAIKABUBAK PADA MATERI KUBUS DAN BALOK TAHUN
PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

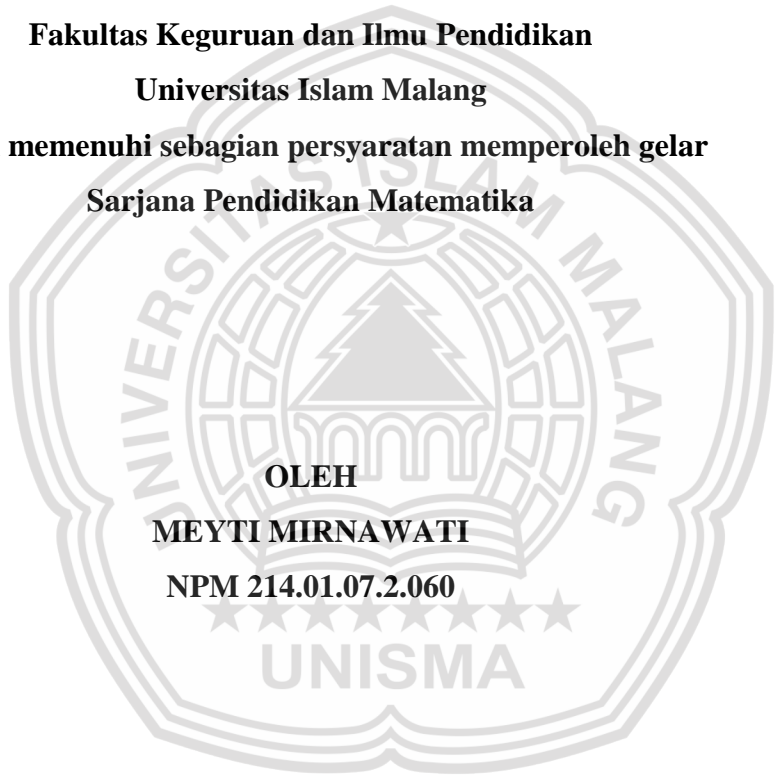
Universitas Islam Malang

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Matematika**

OLEH

MEYTI MIRNAWATI

NPM 214.01.07.2.060



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
JULI 2021**

ABSTRAK

Mirnawati, Meyti. 2021. *Hubungan Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa kelas VIII SMP Kristen Waikabubak Materi Kubus dan Balok Tahun Pelajaran 2020/2021*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Dra. RR. Ettie Rukmigarsari, M.Kes, Pembimbing II: Dr. Anies Fuady, M.Pd

Kata-Kata Kunci : Kemampuan Pemecahan Masalah, Kepercayaan diri, Motivasi Belajar

Pada mata pelajaran matematika, kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik adalah kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan ini tidak lepas dari beberapa faktor, diantaranya adalah motivasi belajar dan kepercayaan diri peserta didik. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan, diperoleh informasi bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik di kelas VIII di SMP Kristen Waikabubak antara peserta didik satu dengan yang lainnya masih berbeda jauh dan masih agak rendah. Hal dibuktikan dengan tingkat pemahaman materi dan kemampuan dasar peserta didik mengenai pembelajaran matematika masih kurang. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII di SMP Kristen waikabubak pada materi kubus dan balok, (2) untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII di SMP Kristen Waikabubak pada materi kubus dan balok

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif jenis *ex post facto* dengan sampel sebanyak 61 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dan soal tes. Data yang didapatkan berasal dari hasil kuesioner dan tes terhadap sampel. Analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan uji korelasi Spearman-Brown.

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa: (1) motivasi belajar berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII di SMP Kristen Waikabubak pada materi kubus dan balok, (2) kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII di SMP Kristen Waikabubak pada materi kubus dan balok. Berdasarkan uji korelasi yang dilakukan di dapatkan hasil sebagai berikut: (1) uji korelasi antara variabel motivasi belajar dan variabel kemampuan pemecahan masalah matematis menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan yang signifikan karena nilai Sig. (2 tailed) bernilai lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,616 sehingga disimpulkan bahwa motivasi belajar berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis. (2) uji korelasi antara variabel kepercayaan diri dengan variabel kemampuan pemecahan masalah matematis menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki hubungan



yang signifikan karena nilai Sig. (2-tailed) bernilai lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000 dan memiliki nilai koefisien korelasi sebesar 0,627 sehingga disimpulkan bahwa kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya, setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapanpun dan di manapun ia berada baik secara formal maupun non formal. Pendidikan merupakan salah satu aspek yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan dapat menjadi sarana utama dalam membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas dan aktif. Dalam upaya membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas dan aktif, dibutuhkan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan implementasi dari pendidikan. Pendidikan merupakan suatu upaya dalam menambah pengetahuan serta wawasan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dan bakat yang dimilikinya.

Peran pendidikan sangat penting dalam kehidupan. Menurut Trianto (2009:1) pendidikan yang dapat menciptakan pembaharuan di masa mendatang ialah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik agar dapat menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi. Pendidikan sebagai upaya terencana dalam merealisasikan situasi pembelajaran yang kondusif. Salah satu mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dan pengaruh besar pada upaya meningkatkan, mengimplementasikan dan mengembangkan potensi peserta didik adalah pembelajaran matematika.

Dalam masalah pendidikan seorang peserta didik dapat dikatakan berhasil apabila seorang peserta didik dapat dan mampu mengatasi masalah yang dihadapinya dalam proses pembelajaran. Dalam mata pelajaran matematika,

kemampuan yang harus dimiliki seorang peserta didik adalah kemampuan pemecahan masalah. Alasannya, dengan adanya kemampuan tersebut seorang peserta didik diharapkan mampu dalam menggali potensi dalam berdaya cipta, menemukan gagasan serta menemukan pemecahan masalah yang dihadapinya dengan melibatkan proses berfikir. Pemecahan masalah merupakan sarana sekaligus target dari pembelajaran matematika disekolah.

Kemampuan pemecahan masalah matematis dapat diperoleh peserta didik dengan cara membiasakan diri mengerjakan soal-soal. Semakin peserta didik berpengalaman dalam memecahkan berbagai masalah matematis maka semakin baik pula tingkat kemampuan pemecahan masalah matematis dan hendaknya peserta didik dilatih untuk dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis secara mandiri.

Menurut Mairing (2018:3) kemampuan pemecahan masalah matematika pada peserta didik perlu dipupuk karena bukan sesuatu yang akan tumbuh sendiri. Alasan pertama peserta didik perlu memiliki kemampuan pemecahan masalah karena kemampuan tersebut adalah kompetensi dasar yang harus dimiliki peserta didik dalam belajar matematika. Kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik memiliki beberapa indikator untuk dapat dikembangkan, yaitu yang pertama memahami masalah meliputi, mengidentifikasi unsur yang diketahui, unsur yang ditanyakan, memeriksa kecukupan unsur untuk menyelesaikan masalah. Kedua, membuat rencana penyelesaian meliputi, mengaitkan unsur yang diketahui dan ditanyakan dan merumuskannya dalam bentuk model masalah matematika. Ketiga, melaksanakan rencana penyelesaian meliputi, memilih

strategi penyelesaian, mengelaborasi dan melaksanakan perhitungan atau menyelesaikan model matematika. Dan yang ke empat, memeriksa kembali yaitu menginterpretasi hasil terhadap masalah semula dan memeriksa kembali kebenaran solusi. Kemampuan pemecahan masalah matematika dimiliki oleh peserta didik tidak lepas dari beberapa faktor, di antaranya adalah motivasi belajar dan faktor kepercayaan diri peserta didik.

Motivasi belajar berperan penting dalam pembelajaran matematika di sekolah. Peserta didik yang memiliki motivasi belajar mempelajari sesuatu dari peserta didik lain lebih cenderung sadar dalam merencanakan rencana pembelajaran, melaksanakan rencana pembelajaran, mengingat informasi yang mereka peroleh sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik.

Menurut Uno (2008:23) hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik pada saat belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Sutikno (2013:70) motivasi terdiri atas dua, yaitu motivasi intrinsik (motivasi dari dalam) dan motivasi ekstrinsik (motivasi dari luar). Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu tanpa adanya dorongan, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari luar diri individu dengan adanya dorongan dari orang lain. Motivasi belajar internal berupa keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu dengan disertai usaha dari individu untuk merubahnya. Motivasi eksternal berupa ajakan, suruhan atau paksaan sehingga individu mau melakukan sesuatu. Dengan adanya

motivasi dalam belajar diharapkan peserta didik akan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif pada saat proses pembelajaran.

Menurut Hendriana (2018:197) kepercayaan diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak perlu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas tindakannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangan dirinya. Kepercayaan diri menyentuh hampir semua aspek kehidupan manusia, dalam berpikir secara produktif, secara pesimis atau optimis, bagaimana mereka memotivasi diri, kerawanan akan stress dan depresi dan keputusan yang dipilih.

Kepercayaan diri penting dalam membangun karakter peserta didik sehingga siswa dapat melatih kebiasaan baik dan sikap baik dalam pembelajaran. Dengan begitu peserta didik dapat melatih diri untuk dapat mengungkapkan ide/gagasan/pemikiran di dalam pembelajaran matematika sehingga dapat menunjang sikap dan sifat yang dapat membantu mengembangkan proses belajar.

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan dengan melakukan wawancara kepada Ibu Agustina S. Pd selaku Guru Matematika kelas VIII di SMP Kristen Waikabubak diperoleh informasi bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas VIII di SMP Kristen Waikabubak antara peserta didik satu dengan yang lainnya masih berbeda jauh. Kemampuan pemecahan masalah matematika peserta didik kelas VIII masih agak rendah di SMP Kristen

Waikabubak dibuktikan dengan tingkat pemahaman materi dan kemampuan dasar peserta didik mengenai pembelajaran matematika masih kurang. Hal ini diperkuat dengan hasil belajar peserta didik yang lebih banyak berada di bawah KKM. Menurut Ibu Agus hal ini disebabkan karena belum adanya motivasi belajar yang kuat dan sikap percaya diri dari peserta didik dalam memecahkan soal-soal matematika yang mereka hadapi. Data dari hasil pembelajaran matematika menunjukkan bahwa dari 32 peserta didik pada 1 kelas, hanya ada 9 orang yang mampu menyelesaikan permasalahan matematika, dan 3 diantara 9 orang saja yang benar-benar mampu memecahkan masalah meski tidak dalam pendampingan. Menurut ibu Agus hal ini disebabkan karena belum adanya motivasi belajar yang kuat dan sikap percaya diri dari peserta didik dalam memecahkan soal-soal matematika yang mereka hadapi. Peserta didik yang dapat memecahkan masalah matematika adalah beberapa orang yang memang sudah menyukai matematika sehingga memiliki motivasi belajar dan memiliki kepercayaan diri yang kuat.

Menurut hasil wawancara dengan beberapa peserta didik kelas VIII di SMP Kristen Waikabubak mereka rata-rata mengungkapkan bahwa mereka merasa tidak memiliki motivasi belajar sehingga malas dalam belajar matematika dan tidak percaya diri mengerjakan soal matematika sendiri atau juga menyampaikan idenya kepada guru, beberapa peserta didik merasa tidak yakin pada kemampuan matematikanya. Dibuktikan dengan pernyataan Ibu Agus bahwa peserta didik yang mengaku malas belajar dan tidak percaya diri itu memang memiliki hasil belajar yang cukup rendah. Ketika peserta didik diberikan soal

matematika beberapa anak ada yang bisa menyelesaikannya. Akan tetapi, ketika diminta untuk menyampaikan idenya, mereka hanya diam dan diamnya mereka bukan berarti mereka tidak bisa, akan tetapi mereka tidak memiliki keberanian dan tidak percaya diri karena mereka takut salah. Masih banyak peserta didik yang tidak memiliki motivasi belajar dan kurang percaya diri dengan gejala seperti merasa malu jika menyampaikan idenya serta perasaan tegang dan takut yang tiba-tiba datang pada saat tes, peserta didik tidak yakin akan kemampuannya sehingga mencontek karena tidak belajar dan tidak memahami materi yang diujikan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII SMP Kristen Waikabubak pada materi kubus dan balok tahun pelajaran 2020/2021”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah motivasi belajar berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII di SMP Kristen Waikabubak pada materi kubus dan balok tahun pelajaran 2020/2021?
2. Apakah kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII di SMP Kristen Waikabubak pada materi kubus dan balok tahun pelajaran 2020/2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Kristen Waikabubak pada materi kubus dan balok tahun pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII di SMP Kristen Waikabubak pada materi kubus dan balok tahun pelajaran 2020/2021.

1.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan diatas, maka dapat di kemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan motivasi belajar terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Kristen Waikabubak pada materi kubus dan balok tahun pelajaran 2020/2021.
2. Terdapat hubungan kepercayaan diri terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Kristen Waikabubak pada materi kubus dan balok tahun pelajaran 2020/2021.

1.5 Asumsi

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan diatas, maka dapat di kemukakan asumsi penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi belajar berhubungan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Kristen Waikabubak pada materi kubus dan balok tahun pelajaran 2020/2021.
2. Kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII SMP Kristen Waikabubak pada materi kubus dan balok tahun pelajaran 2020/2021

1.6 Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian, maka perlu adanya ruang lingkup dan pembatasan masalah sebagai berikut:

1.6.1 Ruang lingkup penelitian

Pada penelitian ini, ruang lingkupnya hanya dilakukan pada motivasi belajar, kepercayaan diri dan kemampuan pemecahan siswa kelas VIII pada materi kubus dan balok

1.6.2 Keterbatasan penelitian

Pada penelitian ini keterbatasan penelitiannya hanya dilakukan pada siswa kelas VIII di SMP Kristen Waikabubak dan berfokus pada materi kubus dan balok.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, baik secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut:

1.7.1 Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya wawasan baru dalam dunia pendidikan khususnya tentang “Hubungan Motivasi Belajar dan Kepercayaan diri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII di SMP Kristen Waikabubak pada materi kubus dan balok tahun pelajaran 2020/2021”.

1.7.2 Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, peserta didik, guru dan sekolah. Manfaat secara praktis terbagi menjadi beberapa manfaat, yakni:

1. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini peneliti memperoleh banyak pengetahuan sekaligus referensi untuk mengembangkan kualitas pembelajaran dikelas dengan lebih kreatif, inovatif, dan interaktif.

2. Bagi Peserta Didik

Melalui penelitian ini diharapkan peserta didik dapat semakin menambah kemampuan pemecahan masalah matematis serta dapat menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan serta mendorong kemampuan intelektual peserta didik dalam mengasah potensi yang dimilikinya.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi guru agar pada proses pembelajaran selanjutnya mampu memilih model maupun metode pengajaran

yang tepat dengan menerapkannya kedalam pembelajaran yang lebih inovatif dan tidak terkesan monoton.

4. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dalam rangka perbaikan pembelajaran matematika guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah peserta didik dalam sebuah proses pembelajaran.

1.8 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran yang berbeda terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VIII di SMP Kristen Waikabubak Materi Kubus dan Balok tahun pelajaran 2020/2021” maka diberikan beberapa batasan untuk menegaskan istilah yang dimaksud sebagai berikut :

- a. Motivasi belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri yang disadari untuk melakukan aktivitas-aktivitas belajar guna mencapai suatu tujuan tertentu yang mengakibatkan perubahan-perubahan prestasi belajar dan mendorong seseorang untuk belajar atau melakukan suatu perbuatan dengan sungguh-sungguh. Indikator motivasi belajar menurut Uno (2008:52) adalah sebagai berikut:
 - a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
 - b) Adanya dorongan dan kebutuhan akan belajar

- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d) Adanya penghargaan dalam belajar
- b. Kepercayaan diri adalah kesadaran seseorang akan kekuatan dan kemampuan yang dimilikinya dan sanggup menunjukkannya di depan orang lain. Seseorang yang percaya diri memiliki keyakinan dalam dirinya bahwa segala hal harus dihadapi dengan melakukan sesuatu. Menurut Hendriana (2018:199) indikator kepercayaan diri adalah sebagai berikut:
 - a) Memiliki keyakinan akan kemampuannya
 - b) Mandiri
 - c) Memiliki konsep diri yang positif
 - d) Keberanian dalam bertindak
- c. Kemampuan pemecahan masalah adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang digunakan sebagai usaha mencari jalan atau solusi dalam memecahkan suatu permasalahan matematika. Indikator kemampuan pemecahan masalah matematis menurut Polya dalam Hendriana (2018:45) adalah sebagai berikut:
 - a) Memahami Masalah
 - b) Merencanakan penyelesaian
 - c) Menyelesaikan masalah sesuai rencana
 - d) Melakukan pengecekan kembali terhadap semua langkah yang telah dikerjakan
- e) Materi
 - a) Kubus merupakan bangun ruang tiga dimensi yang dibatasi oleh 6 bidang sisi yang berbentuk persegi (bujur sangkar) dan semua rusuknya sama

panjang. Bangun ruang ini mempunyai 6 buah sisi, 12 buah rusuk, dan 8 buah titik sudut (Agus, 2008:184)

- b) Balok adalah bangun ruang tiga dimensi terdiri atas 3 pasang sisi-sisi yang berhadapan yang ukuran dan bentuknya sama. Jika kubus semua sisinya berbentuk persegi yang sama besar, sedangkan balok memiliki bentuk persegi panjang. Balok memiliki 6 sisi, 12 rusuk dan 8 titik sudut (Agus, 2008:192)



BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data beserta interpretasinya, penelitian ini menghasilkan dua simpulan, yaitu:

- 1) Motivasi belajar berhubungan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan uji korelasi dan didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,616 dan sig. (2 tailed) pada variabel motivasi belajar dengan variabel kemampuan pemecahan masalah adalah $0,000 < (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel motivasi belajar dengan variabel kemampuan pemecahan masalah.
- 2) Kepercayaan diri berhubungan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa berdasarkan uji korelasi dimana didapat nilai koefisien korelasi sebesar 0,627 dan sig. (2 tailed) pada variabel kepercayaan diri dengan variabel kemampuan pemecahan masalah adalah $0,000 < (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel kepercayaan diri dengan variabel kemampuan pemecahan masalah.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran-saran, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Bagi Peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian atau diadakan penelitian lagi terhadap variabel motivasi belajar,



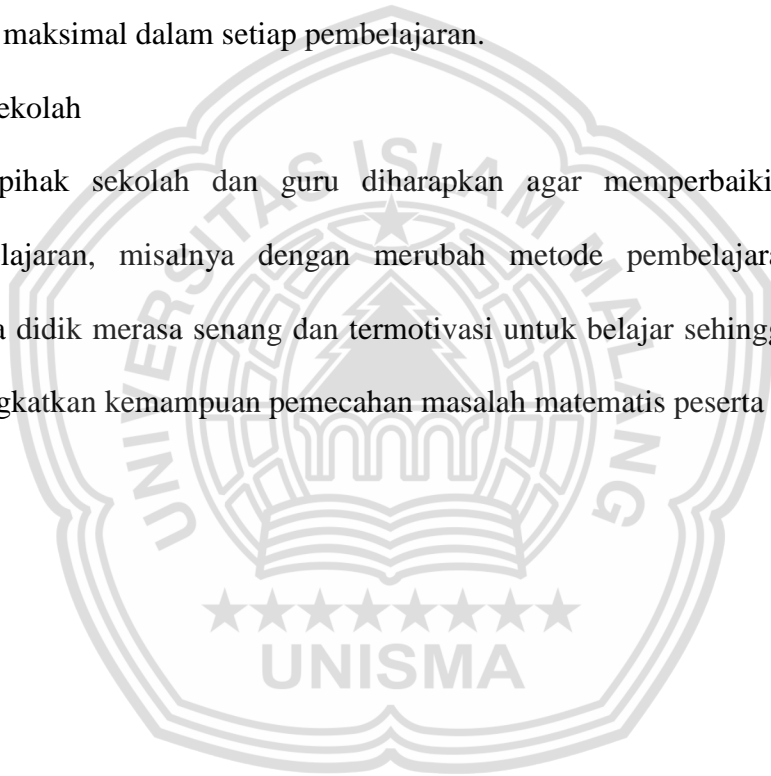
kepercayaan diri atau variabel yang lain serta pengaruhnya terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis di SMP Kristen Waikabubak

2) Bagi peserta didik

Bagi peserta didik dianjurkan lebih meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan meningkatkan motivasi belajar dan kepercayaan diri serta sering melatih diri untuk mengasah kemampuan secara maksimal dalam setiap pembelajaran.

3) Bagi sekolah

Bagi pihak sekolah dan guru diharapkan agar memperbaiki sistem pembelajaran, misalnya dengan merubah metode pembelajaran agar peserta didik merasa senang dan termotivasi untuk belajar sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis peserta didik



DAFTAR RUJUKAN

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Agus, Nuniek Avianti. 2008. *Mudah Belajar Matematika 2: untuk Kelas VIII SMP/MTs*. Jakarta: Pusat Perbukuan Depdiknas.
- Arifin, Zaenal. 2012. *Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Eka, Karunia Lestari. 2018. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama
- Furchan, Arif. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ghufron, M Nur dan Rini Rismawati. 2012. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruz edia
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2007. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Hendriana, Heris., Sumarno, Utari. 2018. *Hard Skills and Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: PT Refika Aditama

- Hendriana, Heris., Sumarno, Utari. 2014. *Penilaian Pembelajaran Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama
- Heruman. 2014. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Jakarta: Pustaka Belajar.
- Khodijah, N. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Lauster, Peter. 2008. *Tes Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Lestari, Karunia Eka. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama
- Mairing, Jackson Pasini. 2018. *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: Alfabeta
- Mudjiman, H. 2007. *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press
- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Richard, Chang. 2003. *Langkah-Langkah Pemecahan Masalah*. Jakarta: Penerbit PPM
- Rohayati, Iceu. 2011. *Program Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*. Bandung: FIP UPI
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Sardiman. 2008. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press
- Shadiq, Fadjar. 2009. *Kemahiran Matematika*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Solihatin, Etin. 2012. *Strategi Pembelajaran PPKN*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Sudjana, Nana. 2004. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sutikno, M Sobri. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Sutikno, M. sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran “Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil”*. Bandung: Prospect
- Suyitno, Amin. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika I*. Semarang: FMIPA UNNES.
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Thantaway. 2005. *Kamus Istilah dan Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Kanisius
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Trianto. 2009. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Prestasi
Pustaka.

Ulfatin, Nurul. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan: Teori
dan Aplikasinya*. Malang: Banyumedia Publisihing

Uno, H. 2008. *Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*.
Jakarta: PT Bumi Aksara

Widjaja, Hendra. 2016. *Berani Tampil Beda dan Percaya Diri*. Yogyakarta:
Araskha Publisher



